

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ileostomi adalah lubang yang dibuat dengan proses pembedahan dimana ileum bagian terakhir dari usus kecil yang dibawa keluar melalui dinding perut untuk pembentukan stoma (Burgess, Stocks et al., 2022). Tindakan ileostomi sering digunakan pada kondisi tertentu yang mempengaruhi bagian ileus atau usus kecil seperti hernia, crohn disease, kolitis ulseratif dan lain lain (Ma, Haitao et al., 2022). Meskipun ileostomi sering kali menjadi penyelamat dalam kondisi kritis, prosedur ini tidak lepas dari berbagai risiko komplikasi.

Berdasarkan klasifikasi jenis stoma, ileostomi merupakan jenis stoma dengan angka komplikasi tertinggi yaitu berkisar antara 21% hingga 70% (Ma, Haitao et al., 2022). Komplikasi pada oleostomi sangat beragam, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Steinhagen et al., 2017) jenis stoma ileostomi lebih berisiko terjadi komplikasi kulit peristomal atau kulit di sekitar stoma yaitu sebesar 25-43% dibandingkan dengan kolostomi yang hanya berkisar 7-20% kejadian komplikasi. Hasil lain didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Purba & Banjarnahor (2024), dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa komplikasi dari stoma sangat beragam, sebanyak 69,3% pasien mengalami kerusakan integritas kulit yaitu dermatosis dan iritasi kulit, 6% pasien mengalami infeksi, dan 0,7% mengalami dermatitis kontak alergi.

Kerusakan kulit peristomal atau daerah sekitar stoma merupakan keluhan yang sering muncul pada pasien yang terpasang stoma, terutama pada pasien dengan stoma ileostomi. Hal ini disebabkan karena cairan yang dikeluarkan ileostomi bersifat lebih korosif karena mengandung banyak enzim pencernaan jika dibandingkan cairan kolostomi. Selain itu menurut Suharman et al (2023) pasien dengan stoma berisiko timbulnya trauma gesekan dari pouch yang longgar, atau tekanan pada lipatan kulit dapat menyebabkan dermatitis kontak iritan kronis, yang apabila tidak segera ditangani bisa berkembang menjadi ulserasi dan mendorong infeksi lebih dalam seperti selulitis. Menurut Osborne et al (2022) faktor lain yang menyebabkan kerusakan kulit peristomal adalah ketika terjadi kebocoran. Kelembapan berlebih terjadi ketika cairan stoma bocor dan tertahan dibawah lipatan perekat stoma. Ketika kulit lembab dalam waktu yang lama menyebabkan timbulnya macerasi. Macerasi yaitu keadaan ketika kulit mengembang dan menjadi lunak. Lapisan kulit yang rusak ini kehilangan pertahanan alami, memudahkan mikroorganisme patogen menembus dan berkembang biak. Lingkungan hangat dan lembap dibawah perekat mempercepat proses kerusakan kulit sehingga risiko infeksi meningkat. Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien dengan ileostomi adalah perawatan stoma. Perawatan stoma adalah tindakan keperawatan yang bertujuan untuk membersihkan daerah stoma sehingga menghindari infeksi pada stoma. Perawatan stoma yang tepat melibatkan melibatkan teknik aseptik dan antiseptic yang benar. Perawatan stoma terdiri yang benar dari prosedur pembersihan dan perlindungan area sekitar stoma, serta penggantian kantung stoma secara teratur (Purba & Banjarnahor, 2024).

Perawatan stoma adalah tindakan keperawatan yang bertujuan untuk membersihkan daerah stoma sehingga menjaga keutuhan kulit pada stoma dan daerah sekitarnya yang harus melibatkan teknik aseptik dan antiseptik secara tepat. Menurut Nyono (2023) Semakin baik perawatan luka dilakukan maka kemungkinan terjadinya infeksi luka semakin kecil, tetapi sebaliknya semakin buruk perawatan luka dilakukan semakin tinggi kemungkinan terjadinya infeksi luka. Untuk itu dibutuhkan perawatan stoma yang sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan masing-masing rumah sakit. Perawatan stoma terdiri dari prosedur pembersihan dan perlindungan area sekitar stoma, serta penggantian kantung stoma secara teratur (Purba & Banjarnahor, 2024). Perawatan stoma terdiri dari proses pelepasan kantong stoma, pembersihan stoma dan pemasangan kantung stoma yang baru. Seiring berkembangnya teknologi dan penelitian dalam bidang kesehatan, banyak inovasi terbaru yang muncul terutama pada aksesoris tambahan dalam perawatan stoma. Salah satu inovasi terbaru dalam perawatan stoma yaitu pemberian bedak stoma dan sabuk stoma

Bedak stoma atau biasa disebut dengan *protective stoma powder* adalah bedak non-obat yang dirancang khusus untuk menyerap kelembapan pada kulit peristomal yang rusak, basah, atau mengalami iritasi. Bedak ini digunakan di sekitar daerah peristomal yang mengalami kemerahan, lembab dan muncul tanda-tanda iritasi. Berbeda dengan bedak bayi atau talek, stoma powder biasanya terbuat dari bahan seperti pektin atau karaya yang aman digunakan pada kulit yang terluka. Produk ini membantu meningkatkan daya rekat flange ostomi dan memperpanjang masa pakainya

Menurut Wang, Jie et al (2023) bedak stoma terbukti efektif membantu menyerap kelembapan, mengurangi macerasi kulit, dan membentuk penghalang pelindung terhadap iritasi kimia. Selain bedak stoma, terdapat aksesoris tambahan yang dirancang untuk kemudahan para ostomate yaitu *stoma belt*. *Stoma belt* adalah sabuk penyangga khusus yang dirancang untuk menopang kantong stoma (pouch) agar tetap stabil dan melekat dengan baik pada perut pasien dengan stoma. Sabuk ini umumnya memiliki lubang untuk melewati flange (penyangga kantong) dan dilengkapi pengaman untuk mengamankan pouch di dalam sabuk. Penggunaannya ditujukan untuk mencegah pergeseran, terlepasnya pouch secara tidak sengaja, dan untuk memberikan rasa aman ketika pasien kembali beraktivitas setelah menjalani pembedahan stoma. Dari hasil penelitian Karhu et al (2024) sabuk stoma terbukti efektif untuk mencegah kebocoran stoma, iritasi kulit akibat perekat stoma yang tergeser atau terkelupas dan meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pada pasien yang terpasang stoma sangat rentan terjadi kerusakan integritas kulit, tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mempertahankan integritas kulit yaitu memberikan perawatan stoma yang tepat. Sampai saat ini sudah terdapat beberapa penelitian yang membahas perawatan stoma. Meskipun demikian, penelitian yang membahas kombinasi antara perawatan stoma dengan *protective powder* dan *stoma belt* belum dilakukan. Oleh sebab itu peneliti akan mengangkat judul “Penerapan Perawatan Stoma Dengan *Protective Powder* dan *Stoma Belt* Terhadap Gangguan

Integritas Kulit Pasien Post Operasi Hernia Umbilikal Post Operasi Ileostomi Di RSUD Dr. Saiful Anwar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan, dapat ditetapkan rumusan masalah yang akan diungkap pada penelitian ini yaitu bagaimana hasil kombinasi perawatan stoma *Protective Powder* dan *Stoma Belt* terhadap penanganan gangguan integritas kulit pasien post operasi ileostomi di RS Dr. Saiful Anwar Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan perawatan stoma dengan *Protective Powder* dan *Stoma Belt* pada pasien post operasi ileostomi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dan analisis data pada pasien post operasi ileostomi yang terpasang stoma di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post operasi ileostomy yang terpasang stoma di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

- c. Menyusun prioritas masalah dan rencana asuhan keperawatan pada masing masing diagnosa keperawatan pada pasien post operasi ileostomy yang terpasang stoma di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan perawatan pada pasien post operasi ileostomi yang diberikan perawatan stoma
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien post operasi ileostomy yang terpasang stoma di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.